

MARIANA MAZZUCATO

DAN PEMIKIRANNYA MENGENAI

EKONOMI GLOBAL

NEGARA
BUKAN SEKADAR
WASIT PASAR,
TETAPI
PENCIPTA &
PENGGERAK
INOVASI.



INVESTASI PUBLIK
UNTUK
KESEJAHTERAAN
BERSAMA



THE
ENTREPRENEURIAL
STATE

*Rethinking Public
vs. Private Sector*



EKONOMI YANG
INKLUSIF,
BERKELANJUTAN,
DAN BERORIENTASI
PADA KESEJAHTERAAN
BANYAK.



Oleh
Rudy C Tarumingkeng

*Rudy C Tarumingkeng: Siapa Mariana Mazzucato dan pemikirannya
mengenai ekonomi global*

Oleh:

[Prof Ir Rudy C Tarumingkeng, PhD](#)

Professor of Management NUP: 9903252922

Professor Emeritus, IPB-University

Anggota MPR-RI, 1982-1987

Rektor, Universitas Cenderawasih, Papua (1978-1988, dan

Rektor, Kampus AGRO Manokwari sekarang Universitas Papua Manokwari

Coordinator, CIDA/DIKTI SFU Burnaby BC Canada 1988-1991

Rektor, Universitas Kristen Krida Wacana, Jakarta (1991-2000)

Ketua, Dewan Guru Besar, IPB-University, Bogor (2005-2006)

AI - Data Analyst, dan Ketua, Senat Akademik, IBM-ASMI, Jakarta 2024-

© RudyCT Academic Series

rudyclt75@gmail.com

14 April 2026

MARIANA MAZZUCATO DAN PEMIKIRANNYA MENGENAI EKONOMI GLOBAL

Abstrak

Makalah ini membahas siapa Mariana Mazzucato, lintasan intelektualnya, serta pokok-pokok pemikirannya mengenai ekonomi global, inovasi, nilai publik, dan masa depan kemakmuran. Argumen utama tulisan ini adalah bahwa Mazzucato bukan sekadar pengkritik pasar bebas, melainkan seorang ekonom inovasi yang berupaya mengubah cara kita memahami relasi antara negara, pasar, dan penciptaan nilai. Dalam berbagai karya dan posisi akademiknya di University College London, khususnya sebagai Professor in the Economics of Innovation and Public Value dan Founding Director dari Institute for Innovation and Public Purpose, ia menantang pandangan ortodoks bahwa negara hanya relevan untuk "memperbaiki kegagalan pasar." Sebaliknya, ia menunjukkan bahwa negara sering kali berperan sebagai pembentuk arah, pencipta pasar, investor awal berisiko tinggi, serta pengarah inovasi menuju tujuan-tujuan publik yang lebih luas. ([University College London](#))

Tulisan ini juga menegaskan bahwa pemikiran Mazzucato sangat relevan untuk membaca ekonomi global masa kini. Di tengah perlambatan pembangunan manusia global, stagnasi pengurangan kemiskinan, jurang perlindungan sosial, ketimpangan digital, dan kebutuhan transisi hijau, perdebatan ekonomi tidak lagi cukup berkisar pada pertanyaan "seberapa

besar pasar” atau “seberapa kecil negara.” Yang lebih penting adalah bagaimana institusi publik dan swasta bersama-sama menciptakan nilai, mendistribusikan manfaat inovasi, dan membangun kemakmuran yang lebih inklusif, berkelanjutan, dan berorientasi pada misi. Dengan demikian, pemikiran Mazzucato memberi landasan penting bagi pembacaan baru tentang ekonomi global: ekonomi bukan semata arena pertukaran dan akumulasi, tetapi juga arena pembentukan tujuan bersama.

(marianamazucato.com)

Kata kunci: *Mariana Mazzucato, ekonomi global, negara inovatif, nilai publik, mission-oriented policy, market shaping, kemakmuran inklusif, inovasi, pembangunan*

Mariana Mazzucato dan Pemikirannya Mengenai Ekonomi Global: Negara Inovatif, Nilai Publik, dan Masa Depan Kemakmuran

1. Pendahuluan

Selama beberapa dekade, wacana ekonomi global banyak dibentuk oleh keyakinan bahwa pasar adalah penggerak utama kemajuan, sementara negara diposisikan terutama sebagai regulator minimum, penjamin stabilitas makro, dan penyedia lingkungan yang kondusif bagi investasi. Dalam kerangka ini, negara yang terlalu aktif sering dicurigai tidak efisien, birokratis, atau menghambat kreativitas sektor swasta. Akan tetapi, pengalaman historis dan dinamika ekonomi kontemporer memperlihatkan gambaran yang lebih kompleks. Banyak terobosan teknologi besar, dari internet hingga inovasi bioteknologi, justru lahir dari investasi publik jangka panjang, pembiayaan berisiko tinggi, dan kebijakan yang secara aktif membentuk arah pengembangan teknologi. Di sinilah Mariana

Mazzucato masuk sebagai salah satu tokoh paling berpengaruh dalam mengoreksi pandangan konvensional tersebut. (marianamazucato.com)

Relevansi koreksi ini semakin kuat karena dunia kini menghadapi tantangan yang tidak dapat diselesaikan oleh logika pasar semata. World Bank melaporkan bahwa hampir 700 juta orang masih hidup dalam kemiskinan ekstrem dan bahwa pengurangan kemiskinan global telah melambat hampir sampai titik diam. UNDP mencatat bahwa kenaikan pembangunan manusia global yang diproyeksikan untuk 2024 merupakan yang paling lemah sejak 1990 di luar masa-masa krisis. ILO menunjukkan bahwa *jobs gap* global berada di sekitar 402,4 juta orang pada 2024, sementara World Bank mencatat bahwa 2 miliar orang di negara berpendapatan rendah dan menengah masih tidak tercakup atau tidak tercakup secara memadai oleh perlindungan sosial. Situasi ini menegaskan bahwa pertumbuhan ekonomi, inovasi, dan keterbukaan pasar tidak otomatis menghasilkan kehidupan yang lebih aman dan lebih layak bagi semua. (worldbank.org)

Dalam konteks seperti itu, pemikiran Mazzucato menjadi penting karena ia memindahkan perdebatan dari “pasar versus negara” ke pertanyaan yang lebih substantif: nilai apa yang ingin diciptakan oleh ekonomi, siapa yang membiayai proses penciptaan nilai itu, siapa yang menikmati hasilnya, dan bagaimana institusi publik dapat berperan bukan hanya sebagai penambal kekurangan, tetapi sebagai pengarah tujuan. Dari *The Entrepreneurial State* sampai *Mission Economy* dan kerangka *public value*, Mazzucato berupaya menunjukkan bahwa negara dapat dan perlu menjadi pelaku strategis dalam pembangunan ekonomi, terutama ketika masyarakat menghadapi tantangan besar seperti krisis iklim, stagnasi produktivitas, kerentanan sosial, dan transformasi digital. (marianamazucato.com)

Makalah ini bertujuan menjelaskan siapa Mariana Mazzucato, apa pokok-pokok pemikirannya, dan mengapa gagasannya sangat relevan untuk membaca ekonomi global hari ini. Pembahasan dimulai dari profil intelektual dan posisi akademiknya, lalu bergerak ke ide-ide utamanya tentang negara inovatif, penciptaan nilai, ekonomi berorientasi misi, dan

nilai publik. Setelah itu, makalah ini mengaitkan gagasan-gagasan tersebut dengan persoalan mutakhir ekonomi global: kemiskinan, ketimpangan, pekerjaan, pembangunan manusia, perlindungan sosial, dan tantangan transformasi hijau-digital. Dengan demikian, tulisan ini tidak hanya memperkenalkan tokoh, tetapi juga menempatkan pemikirannya dalam arsitektur debat ekonomi global kontemporer. ([University College London](#))

2. Siapa Mariana Mazzucato?

Mariana Mazzucato adalah Professor in the Economics of Innovation and Public Value di University College London dan pendiri sekaligus direktur UCL Institute for Innovation and Public Purpose. Profil resminya di UCL menegaskan bahwa ia sebelumnya memegang jabatan akademik di Sussex University dan dikenal luas karena karyanya yang menantang pemikiran ortodoks tentang peran negara dan sektor swasta dalam inovasi, cara nilai ekonomi diciptakan, diukur, dan dibagikan, serta bagaimana kebijakan *market-shaping* dapat dirancang secara *mission oriented* untuk menjawab tantangan besar kemanusiaan. Deskripsi resmi ini penting karena memperlihatkan bahwa identitas intelektual Mazzucato sejak awal bukan semata sebagai ekonom makro atau ekonom industri, melainkan sebagai pemikir yang menghubungkan inovasi, negara, dan tujuan publik. ([University College London](#))

Lembaga yang ia pimpin, UCL Institute for Innovation and Public Purpose, juga merefleksikan agenda intelektualnya. Menurut penjelasan resminya, institut tersebut didirikan untuk mengubah cara nilai publik dibayangkan, dipraktikkan, dan dievaluasi dalam menghadapi tantangan sosial besar. Artinya, Mazzucato bukan sekadar menulis teori, tetapi berusaha membangun infrastruktur intelektual dan kebijakan yang mempertemukan riset akademik dengan praktik pemerintahan. Ini membuatnya berbeda dari banyak ekonom yang hanya beroperasi di ruang debat abstrak. Ia menempatkan diri di persimpangan antara teori ekonomi, kebijakan publik, dan reformasi kelembagaan. ([marianamazzucato.com](#))

Situs pribadinya merangkum inti proyek intelektualnya dengan cukup jelas: karyanya menantang pandangan ortodoks tentang peran negara dan swasta dalam mendorong inovasi, serta mempertanyakan bagaimana nilai diciptakan, diukur, dan dibagikan. Deskripsi ini menunjukkan dua tema besar yang konsisten dalam seluruh karya Mazzucato. Pertama, negara tidak boleh dipahami hanya sebagai “pelengkap” pasar. Kedua, ekonomi harus kembali bertanya tentang makna nilai, sebab terlalu banyak aktivitas yang menghasilkan keuntungan besar justru lebih dekat pada ekstraksi daripada penciptaan nilai. (marianamazucato.com)

Dari segi karya, Mazzucato dikenal luas melalui beberapa buku kunci. *The Entrepreneurial State* menyoroti peran negara dalam mendorong inovasi dan pertumbuhan jangka panjang. *The Value of Everything* mempertanyakan cara ekonomi modern mendefinisikan dan mengukur nilai, termasuk kritik terhadap finansialisasi. *Mission Economy* mengusulkan pendekatan ekonomi yang berorientasi pada misi publik besar, seperti transisi hijau atau kesehatan. Karya-karya ini saling berkaitan dan membentuk sebuah agenda intelektual yang koheren: membangun kembali legitimasi dan kapasitas negara sebagai aktor yang bukan hanya memperbaiki, tetapi juga membentuk arah pembangunan. (marianamazucato.com)

Dengan demikian, bila pertanyaan “siapa Mariana Mazzucato?” dijawab secara singkat, maka jawabannya bukan hanya “seorang ekonom UCL,” melainkan seorang pemikir ekonomi-politik inovasi yang mencoba merevisi secara mendalam cara kita memandang hubungan antara negara, pasar, nilai, dan masa depan kemakmuran. Identitas intelektualnya terletak pada keberhasilannya menggeser perdebatan dari ukuran negara ke kualitas dan arah peran negara. (University College London)

3. Latar Belakang Pemikirannya: Mengapa Peran Negara Perlu Dibaca Ulang

Salah satu titik berangkat utama pemikiran Mazzucato adalah ketidakpuasannya terhadap narasi ekonomi yang terlalu memuliakan

sektor swasta dan meremehkan kontribusi publik. Dalam ringkasan resmi *The Entrepreneurial State*, ia menulis bahwa buku tersebut “debunking public vs. private sector myths” dan menekankan pentingnya peran negara dalam mendorong pertumbuhan ekonomi jangka panjang yang dipimpin inovasi. Rumusan ini menunjukkan bahwa sasaran kritiknya bukan pasar itu sendiri, melainkan mitos yang memisahkan secara kaku sektor publik sebagai lamban dan sektor swasta sebagai satu-satunya sumber dinamika. (marianamazzucato.com)

Pandangan ini lahir dari observasi historis yang cukup sederhana namun sering diabaikan: banyak teknologi yang kemudian dikomersialisasikan dengan sangat sukses oleh perusahaan swasta justru lahir dari investasi publik jangka panjang yang penuh risiko. Negara mendanai penelitian dasar, membangun laboratorium, menyediakan pembiayaan awal, atau menanggung ketidakpastian yang tidak ingin diambil oleh investor swasta. Ketika hasilnya berhasil, keuntungan simbolik dan material sering kali lebih banyak dinikmati sektor swasta, sementara kontribusi publik terlupakan. Inilah yang membuat Mazzucato berbicara bukan hanya tentang “inovasi”, tetapi tentang siapa yang membiayai dan siapa yang mendapat imbal hasil dari inovasi itu. (marianamazzucato.com)

Di sini, Mazzucato mengambil jarak dari kerangka *market failure* yang klasik. Dalam paper UCL tentang *public value*, ia dan Josh Ryan-Collins menilai bahwa kerangka yang hanya memandang kebijakan publik sebagai respons atas kegagalan pasar terlalu sempit. Bagi mereka, pendekatan itu gagal memberi pembenaran eksplisit bagi penciptaan pasar dan penetapan arah inovasi yang dibutuhkan untuk menghasilkan terobosan besar atau menjawab tantangan masyarakat yang kompleks. Kritik ini penting karena memindahkan peran negara dari pinggir ke pusat. Negara bukan lagi “petugas kebersihan” setelah pasar gagal, melainkan dapat menjadi arsitek yang ikut menentukan jenis pasar apa yang perlu ada. (University College London)

Pemikiran ini juga dipengaruhi oleh kesadaran bahwa ekonomi global menghadapi tantangan yang bersifat sistemik. Krisis iklim, disrupsi digital, penuaan penduduk, pandemi, dan krisis ketimpangan tidak bisa ditangani hanya oleh insentif harga jangka pendek. Tantangan-tantangan ini membutuhkan investasi jangka panjang, koordinasi lintas sektor, pembiayaan sabar, dan tujuan bersama. Karena itu, Mazzucato menilai bahwa ekonomi harus kembali memulihkan “public purpose” sebagai pusat pengambilan keputusan. Ringkasan resmi *Mission Economy* menegaskan bahwa kita harus memikirkan ulang kapasitas dan peran pemerintah dalam ekonomi dan masyarakat, serta memulihkan rasa tujuan publik.

(marianamazzucato.com)

Dengan demikian, latar belakang pemikirannya dapat dirangkum dalam dua penolakan dan satu afirmasi. Ia menolak mitos bahwa negara selalu lamban dan tidak produktif. Ia juga menolak narasi bahwa pasar dengan sendirinya akan mengarahkan inovasi ke tujuan yang paling dibutuhkan masyarakat. Sebaliknya, ia menegaskan bahwa negara yang berkapasitas dapat menjadi pembentuk arah, investor awal, dan pencipta nilai publik. Ini menjadi fondasi bagi seluruh teorinya tentang ekonomi global.

(marianamazzucato.com)

4. *The Entrepreneurial State*: Negara Bukan Sekadar Penjaga Pinggir

Karya Mazzucato yang paling terkenal, *The Entrepreneurial State*, berusaha menggugurkan dikotomi publik-swasta yang terlalu sederhana. Dalam ringkasan resminya, buku itu dinyatakan “stirred up much-needed debate about the role of the state in fostering long-run innovation led economic growth.” Inti klaimnya adalah bahwa negara sering berperan sebagai investor visioner dan berani mengambil risiko yang tidak ingin diambil sektor swasta, terutama pada tahap awal inovasi. Dengan demikian, negara tidak hanya menyediakan infrastruktur atau hukum, tetapi ikut memasuki medan pembentukan teknologi baru. (marianamazzucato.com)

Pandangan ini penting karena mengoreksi cara umum melihat kemakmuran. Bila pertumbuhan dan kemajuan teknologi sering

dipersepsikan sebagai buah langsung kejeniusan wirausaha swasta, maka kontribusi negara mudah dianggap sekunder. Mazzucato menunjukkan bahwa banyak “keajaiban” inovasi modern justru bergantung pada pembiayaan publik yang sabar dan berjangka panjang. Negara, dalam pandangannya, bukan pelengkap pasif, tetapi “entrepreneurial” karena bersedia memasuki wilayah berisiko tinggi yang belum memiliki kepastian imbal balik. (marianamazzucato.com)

Namun, Mazzucato juga menyadari paradoks di sini. Risiko sering disosialisasikan, sementara imbal hasil diprivatisasi. Dalam daftar isi *The Entrepreneurial State*, salah satu bab yang paling terkenal adalah “Socialization of Risk and Privatization of Rewards.” Tema ini sangat penting dalam membaca ekonomi global masa kini. Bila publik menanggung biaya dasar penelitian, penyelamatan krisis, atau infrastruktur pengetahuan, tetapi keuntungan finansial terkonsentrasi pada pemegang saham dan korporasi besar, maka negara memang berperan besar dalam penciptaan nilai, tetapi tidak selalu memiliki mekanisme memadai untuk menangkap kembali bagian yang wajar dari hasilnya. (cms.marianamazzucato.com)

Dari sudut pandang kebijakan, pelajaran utama dari *The Entrepreneurial State* ialah bahwa pertanyaan bukan lagi apakah negara boleh terlibat dalam inovasi, melainkan bagaimana keterlibatan itu dirancang agar efektif, akuntabel, dan berbuah publik. Negara yang entrepreneurial bukan negara yang sekadar membelanjakan lebih banyak, tetapi negara yang punya visi, kapasitas, dan keberanian mengambil risiko yang sesuai dengan tujuan jangka panjang masyarakat. Gagasan ini menjadi sangat relevan di tengah ekonomi global yang menghadapi kebutuhan transisi energi, digitalisasi, dan pembaruan produktivitas. (marianamazzucato.com)

5. *The Value of Everything*: Siapa yang Sebenarnya Menciptakan Nilai?

Jika *The Entrepreneurial State* menyoroti siapa yang mendorong inovasi, *The Value of Everything* mengajukan pertanyaan yang lebih mendasar: apa sebenarnya yang disebut “nilai” dalam ekonomi modern. Di laman resmi

bukunya, Mazzucato menyatakan bahwa di ekonomi pasar terlalu mudah bagi banyak pelaku untuk menjadi kaya dengan mengekstraksi nilai dari mereka yang benar-benar menciptakannya, bukan dengan menambahkannya sendiri. Ia mengajak kita kembali ke pertanyaan dasar: apa yang menciptakan nilai? (marianamazzucato.com)

Kritik ini terutama diarahkan pada finansialisasi dan perubahan cara ekonomi mengukur produktivitas. Dalam materi bukunya yang dapat diakses publik, ia menjelaskan bahwa perubahan dalam akuntansi nasional dan deregulasi keuangan mengubah posisi sektor finansial dalam perhitungan GDP dan secara mendasar mengubah perilaku sektor tersebut. Dengan kata lain, sebagian aktivitas yang tercatat sebagai “nilai tambah” secara statistik belum tentu benar-benar menciptakan nilai sosial yang sepadan. Ini penting karena definisi nilai memengaruhi apa yang dihargai, dibiayai, dan dikejar oleh ekonomi. (issc.al.uw.edu.pl)

Dari sini lahir salah satu kritik paling kuat Mazzucato terhadap ekonomi global kontemporer: pertumbuhan bisa tampak tinggi, laba finansial bisa membesar, dan valuasi pasar bisa melonjak, tetapi semua itu belum tentu menunjukkan bahwa masyarakat sedang menjadi lebih produktif, lebih sehat, atau lebih adil. Bila ekonomi memberi penghargaan besar pada ekstraksi rente, spekulasi, dan kepemilikan aset, tetapi kurang menghargai riset dasar, pendidikan, kesehatan, dan kerja perawatan, maka sistem sedang membingungkan pengambilan nilai (*value extraction*) dengan penciptaan nilai (*value creation*). (marianamazzucato.com)

Pemikiran ini sangat relevan untuk wacana kemakmuran inklusif global. Dunia yang lebih kaya belum tentu dunia yang lebih baik bila definisi nilai itu sendiri telah menyimpang. Kritik Mazzucato mengingatkan bahwa perdebatan tentang distribusi tidak cukup bila kita tidak terlebih dahulu meninjau apa yang kita anggap bernilai. Dengan bahasa lain, kemakmuran inklusif memerlukan reformasi bukan hanya pada distribusi hasil, tetapi juga pada definisi dan pengukuran nilai dalam ekonomi. (marianamazzucato.com)

6. *Mission Economy*: Dari Pasar yang Reaktif ke Ekonomi yang Berarah

Dalam *Mission Economy*, Mazzucato membawa proyek intelektualnya ke tahap yang lebih normatif dan strategis. Ringkasan resminya menyatakan bahwa buku ini berargumen perlunya memikirkan ulang kapasitas dan peran pemerintah dalam ekonomi dan masyarakat, serta memulihkan rasa tujuan publik. Gagasan kuncinya adalah bahwa tantangan besar abad ke-21—seperti dekarbonisasi, kesehatan, dan ketimpangan—perlu dijawab melalui *missions*: sasaran besar, jelas, menantang, dan mampu mengoordinasikan inovasi lintas sektor. (marianamazzucato.com)

Pendekatan ini menolak dua kecenderungan. Pertama, ia menolak negara yang hanya bereaksi secara ad hoc terhadap krisis. Kedua, ia menolak ekonomi yang membiarkan arah inovasi sepenuhnya ditentukan oleh insentif profit jangka pendek. Sebagai gantinya, *mission economy* menuntut negara untuk menetapkan tujuan, mengoordinasikan aktor, mendesain pembiayaan, dan membangun kapasitas institusional agar inovasi benar-benar bergerak menuju tantangan publik yang paling mendesak. (marianamazzucato.com)

Dalam makalah tentang *policy and appraisal for missions, market shaping and public purpose*, Mazzucato dan rekan-rekannya menegaskan bahwa pendekatan berorientasi misi memotong dikotomi bermasalah antara negara dan pasar. Mereka menulis bahwa *market shaping* bukan hanya soal strategi investasi publik, tetapi menyangkut fitur lebih luas dari pasar: regulasi, suplai keterampilan, pengadaan publik, koordinasi kebijakan, dan pembangunan kapasitas. Artinya, ekonomi berorientasi misi bukan ekonomi anti-pasar; ia adalah ekonomi yang mengarahkan pasar. ([Taylor & Francis Online](https://www.taylorfrancis.com))

Ini sangat penting bagi ekonomi global masa kini. Tantangan iklim, ketahanan kesehatan, dan transformasi digital tidak akan terpecahkan bila setiap aktor hanya mengejar hasil jangka pendek yang terisolasi. Mereka membutuhkan koordinasi, kesabaran investasi, dan kemampuan menentukan arah. Dari sini, Mazzucato memberi bahasa baru untuk

kemakmuran: kemakmuran yang baik bukan hanya lebih besar, tetapi lebih terarah, lebih hijau, lebih inklusif, dan lebih publik orientasinya.

(marianamazzucato.com)

7. Nilai Publik: Dari *Market Fixing* ke *Market Shaping*

Konsep nilai publik adalah salah satu inti paling penting dalam karya Mazzucato. Dalam paper UCL *Putting Value Creation Back into "Public Value": From Market-Fixing to Market-Shaping*, ia dan Ryan-Collins menyatakan perlunya konsep nilai publik yang lebih ambisius dan positif, yang menolak kerangka *market failure* dan menempatkan nilai publik di pusat ekonomi. Mereka menegaskan bahwa nilai publik diciptakan ketika aktor publik membentuk dan ikut menciptakan pasar sejalan dengan tujuan publik. (University College London)

Gagasan ini memberi pergeseran besar. Dalam ekonomi arus utama, negara sering dibenarkan hanya ketika pasar gagal: ada eksternalitas, informasi tidak sempurna, atau monopoli. Mazzucato berargumen bahwa ini membuat ambisi publik menjadi terlalu defensif. Negara seakan hanya punya legitimasi ketika membersihkan kekacauan. Padahal dalam sejarah ekonomi, negara sering justru memimpin, mengarahkan, dan membentuk ruang kemungkinan baru. Dengan demikian, nilai publik bukan sisa yang muncul setelah efisiensi privat, melainkan prinsip yang bisa mendahului dan membimbing proses ekonomi. (University College London)

Laporan UCL 2024 tentang *A Public Value Framework for Directing Public Finance* menerjemahkan ide ini ke level kebijakan praktis. Laporan tersebut menyatakan bahwa untuk menempatkan suatu negara pada jalur pembangunan yang benar-benar memprioritaskan "life", dibutuhkan kerangka baru untuk mendefinisikan, mengukur, dan memaksimalkan nilai publik dari sumber daya publik, yang melampaui upaya memaksimalkan pendapatan dan meminimalkan biaya. Kerangka ini menuntut pendekatan *mission-oriented*, lintas pemerintah, dan lintas sektor. Ini penting karena menunjukkan bahwa nilai publik bukan hanya konsep filosofis, tetapi alat tata kelola dan evaluasi. (University College London)

Bila diterapkan secara serius, konsep nilai publik mengubah seluruh cara menilai kebijakan ekonomi. Pertanyaan tidak lagi berhenti pada “apakah ini efisien secara finansial?” tetapi bergerak ke “apakah ini menciptakan kapasitas sosial, ekologis, dan ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat?” Di sinilah pemikiran Mazzucato sangat relevan untuk dunia yang mulai sadar bahwa GDP atau laba korporasi tidak cukup menggambarkan kemajuan. ([University College London](#))

8. Mariana Mazzucato dan Ekonomi Global Kontemporer

Pemikiran Mazzucato menjadi sangat relevan karena dunia saat ini sedang berada dalam fase ketika pertumbuhan ekonomi saja tidak cukup menjamin kemajuan sosial. World Bank melaporkan bahwa hampir 700 juta orang masih hidup dalam kemiskinan ekstrem dan bahwa pengurangan kemiskinan global telah melambat hampir sampai titik diam. Laporan itu juga menegaskan bahwa jumlah orang yang hidup di bawah US\$6,85 per hari nyaris tidak berubah sejak 1990. Ini menunjukkan bahwa mesin pertumbuhan global gagal membawa miliaran orang ke tingkat kemakmuran yang lebih layak. ([worldbank.org](#))

UNDP memberi gambaran yang lebih luas. Human Development Report 2025 menegaskan bahwa, di luar masa krisis 2020–2021, kenaikan global human development yang diproyeksikan merupakan yang paling kecil sejak 1990. Laporan itu juga menekankan bahwa tujuan pembangunan manusia adalah agar orang dapat hidup dengan pilihan yang mereka nilai dan punya alasan untuk hargai. Ini sangat dekat dengan agenda Mazzucato, karena menunjukkan bahwa ekonomi harus diarahkan pada perluasan kehidupan yang bernilai, bukan hanya pada akumulasi output. ([UNDP](#))

Pasar kerja global juga mencerminkan keterbatasan model lama. ILO memperkirakan *jobs gap* global sekitar 402,4 juta orang pada 2024, yang mencakup sekitar 186 juta penganggur, 137 juta orang dalam *potential labour force*, dan sekitar 79 juta orang yang ingin bekerja tetapi tidak dapat melakukannya karena berbagai hambatan. Data ini menunjukkan bahwa

pertumbuhan ekonomi global belum cukup terhubung dengan penciptaan pekerjaan yang aman dan layak bagi semua. Dalam bahasa Mazzucato, ini berarti ekonomi belum diarahkan dengan misi yang cukup jelas untuk menghasilkan nilai publik dalam bentuk kerja bermutu dan keamanan sosial. ([International Labour Organization](#))

Selain itu, World Bank menunjukkan bahwa 2 miliar orang di negara berpendapatan rendah dan menengah masih tidak tercakup atau tidak tercakup secara memadai oleh perlindungan sosial. Jika perlindungan sosial lemah, maka bahkan inovasi yang berhasil atau pertumbuhan yang positif dapat tetap berjalan berdampingan dengan kerentanan massal. Di titik ini, pemikiran Mazzucato tentang negara berkapasitas dan nilai publik menjadi sangat relevan: masyarakat membutuhkan institusi yang tidak hanya mendorong pertumbuhan, tetapi juga mengarahkan dan menstabilkannya agar manfaatnya lebih luas. ([worldbank.org](#))

Kesenjangan digital menambah dimensi baru. ITU melaporkan bahwa pada 2024 masih ada 189 juta lebih banyak laki-laki daripada perempuan yang menggunakan internet, dengan 70 persen laki-laki dan 65 persen perempuan terkoneksi. Dalam ekonomi global yang semakin digital, kesenjangan seperti ini berarti sebagian besar masyarakat belum memiliki akses setara pada peluang ekonomi, pendidikan, dan partisipasi sosial. Pendekatan *market shaping* Mazzucato mengingatkan bahwa digitalisasi tidak boleh dibiarkan hanya mengikuti logika profit; ia perlu diarahkan agar memperluas kapasitas publik dan akses yang adil. ([ITU](#))

9. Apa Makna Pemikiran Mazzucato bagi Negara Berkembang?

Bagi negara berkembang, pemikiran Mazzucato menawarkan alternatif terhadap dua jebakan. Jebakan pertama adalah menyerahkan pembangunan sepenuhnya pada pasar global dan berharap investasi asing atau inovasi swasta akan secara otomatis menghasilkan transformasi struktural. Jebakan kedua adalah membayangkan negara sebagai aparat administratif yang besar tetapi tidak strategis. Mazzucato justru menawarkan jalan ketiga: negara harus aktif, tetapi aktivitas itu harus

cerdas, terarah, berbasis misi, dan berfokus pada penciptaan nilai publik. (marianamazzucato.com)

Ini relevan bagi negara yang ingin membangun industri hijau, ekosistem digital, ketahanan kesehatan, atau kebijakan pangan. Pertanyaan utamanya bukan sekadar bagaimana menarik investasi, tetapi bagaimana mendesain sistem pembiayaan, pengadaan, pendidikan, dan riset yang membuat ekonomi domestik belajar, berinovasi, dan membangun kapabilitasnya sendiri. Dalam semangat Mazzucato, industrial policy bukan dosa, asalkan dilakukan dengan misi yang jelas, tata kelola yang baik, dan evaluasi publik yang serius. ([CDEP](#))

Laporan *Principles for an Inclusive and Sustainable Global Economy* juga relevan di sini. Meski detailnya lebih luas, dokumen tersebut menandai bahwa pertumbuhan yang inklusif dan berkelanjutan memerlukan kerangka yang menantang pemikiran ekonomi tradisional dan menempatkan penciptaan nilai publik di pusat. Ini menunjukkan bahwa agenda Mazzucato tidak hanya berbicara ke negara maju, tetapi juga ke negara-negara yang sedang berjuang membangun ruang fiskal, kapasitas industri, dan legitimasi sosial pembangunan. (cms.marianamazzucato.com)

10. Kritik terhadap Mariana Mazzucato

Tentu saja, pemikiran Mazzucato tidak lepas dari kritik. Sebagian pengamat menilai bahwa ia terlalu optimistis terhadap kapasitas negara dan kurang memberi perhatian pada risiko birokrasi, korupsi, atau penangkapan kepentingan. Kritik ini penting, karena negara yang disebut “entrepreneurial” atau “mission-oriented” hanya akan efektif bila benar-benar memiliki kapasitas teknokratik, integritas, dan legitimasi demokratis. Tanpa itu, jargon misi publik dapat berubah menjadi justifikasi untuk pemborosan atau patronase. Kritik seperti ini memang ada, termasuk dalam ulasan buku dan perdebatan kebijakan, meskipun banyak pengulas juga mengakui kekuatan diagnosis dasarnya. ([Wikipedia](#))

Kritik lain menyatakan bahwa pendekatan *mission oriented* bisa terlalu luas atau kabur bila tujuan publik tidak dirumuskan dengan presisi. Jika “misi” terlalu umum, ia sulit menjadi dasar kebijakan konkret. Namun justru karena itulah Mazzucato kemudian semakin menekankan pentingnya kerangka evaluasi, ukuran nilai publik, dan koordinasi *whole-of-government*. Perkembangan ini menunjukkan bahwa karyanya terus bergerak dari provokasi teoritis menuju penyempurnaan alat kebijakan. ([University College London](#))

Ada pula kritik bahwa ia terlalu keras terhadap sektor swasta. Namun jika dibaca teliti, sasaran utamanya bukan bisnis sebagai demikian, melainkan narasi yang menempatkan swasta sebagai satu-satunya pencipta nilai dan negara sebagai parasit. Dalam banyak tulisannya, Mazzucato justru menekankan kolaborasi lintas sektor. Yang ia tuntut adalah hubungan publik-swasta yang lebih jujur, lebih seimbang, dan lebih berorientasi tujuan. Ini bukan anti-bisnis; ini adalah tuntutan agar bisnis beroperasi dalam ekonomi yang lebih bertanggung jawab. ([University College London](#))

11. Penutup

Mariana Mazzucato adalah salah satu pemikir ekonomi global paling penting saat ini karena ia berhasil menggeser perdebatan dari ukuran negara ke kualitas peran negara. Ia menolak mitos bahwa negara hanya relevan untuk memperbaiki kegagalan pasar, dan menunjukkan bahwa negara dapat menjadi pencipta pasar, pengarah inovasi, dan pembentuk nilai publik. Dari *The Entrepreneurial State* hingga *Mission Economy* dan kerangka *public value*, seluruh proyek intelektualnya dapat dibaca sebagai usaha untuk mengembalikan tujuan publik ke pusat ekonomi. ([marianamazzucato.com](#))

Pemikirannya sangat relevan bagi dunia yang kini menghadapi stagnasi pengurangan kemiskinan, perlambatan pembangunan manusia, kerentanan kerja, ketimpangan digital, dan tantangan transisi hijau. Dalam situasi seperti itu, ekonomi tidak cukup dijalankan dengan asumsi bahwa

pertumbuhan dan inovasi akan mengalir sendiri ke masyarakat. Diperlukan institusi publik yang mampu menetapkan arah, mengoordinasikan investasi, dan memastikan bahwa hasil inovasi menjadi nilai bagi publik, bukan hanya rente bagi segelintir pelaku. (worldbank.org)

Pada akhirnya, kekuatan Mariana Mazzucato terletak pada keberaniannya mengajukan pertanyaan sederhana tetapi sangat mendasar: ekonomi ini untuk apa, dan nilai apa yang kita anggap penting? Dalam dunia yang terlalu sering mengukur keberhasilan dari laba, valuasi, atau pertumbuhan semata, pertanyaan itu terdengar subversif. Namun justru karena itulah ia penting. Ia mengingatkan bahwa masa depan kemakmuran tidak cukup bergantung pada pasar yang aktif, tetapi pada tujuan publik yang jelas, negara yang berkapasitas, dan keberanian untuk menilai ekonomi dari kehidupan yang sungguh menjadi lebih baik. (marianamazzucato.com)

Glosarium

Mariana Mazzucato

Ekonom inovasi dan nilai publik di UCL, pendiri IIPP, yang dikenal karena karyanya tentang peran negara dalam inovasi, pembentukan pasar, dan nilai publik. (University College London)

The Entrepreneurial State

Gagasan bahwa negara bukan sekadar regulator atau penambal kegagalan pasar, tetapi dapat menjadi investor berisiko tinggi dan pengarah inovasi jangka panjang. (marianamazzucato.com)

Value creation

Proses penciptaan nilai ekonomi dan sosial yang nyata. Dalam kritik Mazzucato, konsep ini harus dibedakan dari *value extraction*, yaitu

pengambilan rente tanpa kontribusi sepadan terhadap penciptaan nilai.
(marianamazzucato.com)

Mission-oriented policy

Pendekatan kebijakan yang menyusun investasi, regulasi, dan koordinasi lintas sektor di sekitar misi publik besar, seperti kesehatan, dekarbonisasi, atau pembangunan inklusif. (marianamazzucato.com)

Market shaping

Pendekatan yang melihat negara sebagai aktor yang ikut membentuk dan menciptakan pasar, bukan sekadar memperbaiki kegagalan pasar setelah terjadi. (University College London)

Nilai publik

Nilai yang dihasilkan melalui kebijakan, institusi, dan pembiayaan publik untuk mencapai tujuan sosial yang lebih luas daripada sekadar efisiensi biaya atau pendapatan moneter. (University College London)

Global Prosperity Gap

Ukuran World Bank tentang jarak rata-rata masyarakat dari ambang kemakmuran US\$25 per orang per hari. (worldbank.org)

Jobs gap

Ukuran ILO tentang jumlah orang yang ingin bekerja tetapi tidak memiliki pekerjaan atau belum dapat masuk ke pekerjaan secara efektif.
(International Labour Organization)

Perlindungan sosial

Serangkaian kebijakan dan institusi yang melindungi rumah tangga dari risiko seperti sakit, pengangguran, usia lanjut, dan guncangan ekonomi.
(worldbank.org)

Referensi (APA 7)

International Labour Organization. (2025). *World employment and social outlook: Trends 2025*. ILO.

International Monetary Fund. (2025). *World economic outlook, April 2025: A critical juncture amid policy shifts*. IMF.

International Telecommunication Union. (2024). *Facts and figures 2024: The gender digital divide*. ITU.

Mazzucato, M. (2013/2021). *The entrepreneurial state: Debunking public vs. private sector myths* (10th anniversary ed.). Penguin.

Mazzucato, M. (2018). *The value of everything: Making and taking in the global economy*. Penguin.

Mazzucato, M. (2021). *Mission economy: A moonshot guide to changing capitalism*. Allen Lane.

Mazzucato, M., & Ryan-Collins, J. (2019). *Putting value creation back into "public value": From market-fixing to market-shaping*. UCL Institute for Innovation and Public Purpose.

Mazzucato, M., Ryan-Collins, J., Kattel, R., & Sharpe, S. (2018). *The economics of change: Policy and appraisal for missions, market shaping and public purpose*. UCL Institute for Innovation and Public Purpose.

Organisation for Economic Co-operation and Development. (2024). *How's life? 2024: Measuring well-being*. OECD Publishing.

United Nations Development Programme. (2025). *Human development report 2025: A matter of choice—People and possibilities in the age of AI*. UNDP.

Rudy C Tarumingkeng: *Siapa Mariana Mazzucato dan pemikirannya mengenai ekonomi global*

World Bank. (2024). *Poverty, prosperity, and planet report 2024: Pathways out of the polycrisis*. World Bank.

World Bank. (2025). *State of social protection report 2025: The 2-billion-person challenge*. World Bank.

Copilot for this article: ChatGPT 5.4. Thinking (2026). Access date: 14 April 2026. Author's account ([Rudy C Tarumingkeng](#))

<https://chatgpt.com/c/69db94ae-3dec-8398-916d-3a7fb8f50b29>